

# ANALISIS TARIF KAMAR RAWAT INAP DENGAN MENERAPKAN METODE ABC PADA RSUD SLEMAN

**Ardy Muhammad Taufan**

Alumni UPN “Veteran” Yogyakarta”; E-mail: ardymtop@gmail.com

**Marita**

UPN “Veteran” Yogyakarta”; E-mail: marita\_farid@yahoo.com

## ABSTRACT

*This study aims to increase knowledge about the determination of service cost for hospitalization by using activity based costing, can be made as a reference in setting service cost for hospitalization at the hospital Sleman and as a means of comparison with rates of hospitalization are set for this, as well as being one of the inputs which provides information on activity based costing, especially in its application to a hospital whose main orientation is community service. The research was conducted in Sleman District Hospital is located at Jalan Bhayangkara No. 48 Sleman, Yogyakarta Province. The results showed that of the calculation of hospitalization rates by using activity based costing, when compared with the rates used by the hospital, the activity based costing provides greater results for Class I, Class II, III and give smaller yield for VIP. This is because the overhead charges on each product. In activity based costing, overhead costs on each product is charged to a lot of cost driver. So in activity based costing, has been able to allocate costs appropriately room kesetiap activities based on the consumption of each activity.*

**Keywords:** Service Cost and Activity Based Costing

## 1. PENDAHULUAN

Dalam memberikan jasa pelayanan kesehatan, rumah sakit memperoleh penghasilan dari pendapatan jasa dan fasilitas yang diberikan, salah satunya adalah jasa rawat inap. Penentuan tarif rawat inap merupakan keputusan yang sangat penting, karena dapat mempengaruhi profitabilitas suatu rumah sakit. Dalam akuntansi biaya, tarif tersebut dapat ditentukan berdasarkan harga pokok produk. Perhitungan harga pokok produk jasa pada rumah sakit bertujuan untuk menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pelayanan jasanya.

Berdasarkan kondisi diatas, maka rumah sakit dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi dan tenaga-tenaga ahli di bidang kesehatan, bidang komunikasi, informasi, dan bidang transportasi yang dapat mendukung pelayanan kesehatan sehingga rumah sakit mampu memberikan pelayanan kesehatan terbaik. Pemanfaatan berbagai teknologi

dan tenaga-tenaga ahli membuat biaya operasional yang dikeluarkan rumah sakit menjadi besar yang akan berdampak pada tarif rawat inap yang tinggi. Untuk itu rumah sakit memerlukan suatu strategi yang dapat membantu meningkatkan daya saing yang unggul dan dapat melakukan efisiensi dalam melakukan aktivitasnya.

Dalam pasal 3 Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 506/MENKES/SK/IV/2003 tentang Pola Tarif Perjan Rumah Sakit diperhitungkan atas dasar *unit cost* dari setiap jenis pelayanan dan kelas perawatan, yang perhitungannya memperhatikan kemampuan ekonomi masyarakat dan standar biaya dari rumah sakit yang tidak komersial. Keyataan ini menunjukkan bahwa pemerintah telah menyadari pentingnya perhitungan harga pokok termasuk dalam sektor pelayanan kesehatan.

Dalam perkembangan jaman, sistem akuntansi biaya tradisional tidak bisa memberikan informasi biaya yang akurat, agar dapat mengalokasikan biaya-biaya maka perlu menerapkan sistem penentuan harga pokok produksi (barang/jasa). Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan pada awal 1900-an lahirlah suatu sistem penentuan harga pokok berdasarkan aktivitas yang dirancang untuk mengatasi distorsi biaya. Sistem akuntansi ini disebut *Activity Based Costing* (ABC). ABC merupakan sebuah sistem informasi akuntansi yang mengidentifikasi bermacam-macam aktivitas yang dikerjakan dalam suatu organisasi dan mengumpulkan biaya dengan dasar sifat yang ada dari aktivitas tersebut.

ABC muncul karena ketidakmampuan sistem biaya tradisional dalam menjawab perkembangan yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang bercirikan multi produk dan memiliki variasi yang berbeda dengan mengkonsumsi aktivitas yang berbeda-beda pula. Perbedaan utama perhitungan harga pokok produk antara akuntansi biaya tradisional dengan ABC adalah jumlah *cost driver* (pemicu biaya) yang digunakan. Dalam penentuan harga pokok produk dengan metode ABC menggunakan *cost driver* dalam jumlah lebih banyak dibandingkan menggunakan satu atau dua *cost driver* berdasarkan unit.

Penentuan tarif rawat inap di RSUD Sleman selama ini kurang pernah dihitung secara benar, Dalam penentuan tarif rumah sakit, RSUD Sleman menggunakan perda kabupaten sleman no. 10 tahun 2013 tentang tarif pelayanan kesehatan kelas III dan Keputusan direktur no. 098/Kep. Dir/2012 tentang tarif pelayanan kesehatan pada RSUD Sleman. Rumah sakit masih menerapkan sistem tarif tradisional dimana penetapan tarif lebih berdasarkan perkiraan, kepantasan, dan perbandingan dengan tarif rumah sakit lain yang sejenis. Hal ini menyebabkan terjadinya distorsi dalam penentuan tarif, sehingga kenyataannya menimbulkan perhitungan yang tidak tepat, berbeda jika menggunakan *Activity Based Costing* yang dalam memperhitungkan biaya terjadi akan menghasilkan informasi biaya yang akurat karena menggunakan lebih dari satu *cost driver* (adalah suatu kejadian yang menimbulkan biaya).

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian Ardiana (2014), Kula (2013) dan Widayanti (2013), yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian. Lokasi penelitian Ardiana (2014) terdapat di RSUD Ungaran dan Lokasi Penelitian Widayanti (2013) terdapat di RSUD kota Yogyakarta, sedangkan peneliti melakukan penelitian di RSUD Sleman serta Kula (2013) melakukan penelitian di rumah sakit swasta sedangkan Peneleti melakukan penelitian di rumah sakit daerah. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Analisis Tarif Kamar Rawat Inap dengan Menerapkan Metode ABC pada RSUD Sleman". penelitian ini dilakukan untuk menghitung tarif pelayanan pada instalasi rawat inap dengan menggunakan metode *activity based costing*. Hasil penentuan tarif ini akan dibandingkan dengan tarif yang saat ini berlaku di RSUD Sleman. Hasil ini dapat dijadikan dasar untuk pengusulan tarif baru

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui perbandingan perhitungan tarif jasa rawat inap berdasarkan perhitungan rumah sakit dengan perhitungan menggunakan Activity Based Costing System.

## Landasan Teori

### Definisi Biaya

Menurut Mulyadi (2012) biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan Carter dan Usry (2006) menyatakan bahwa "Biaya adalah nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan, untuk memperoleh manfaat". Menurut Mulyadi (2012) mengemukakan bahwa dalam artian luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi untuk tujuan tertentu.

### Pengertian *Activity Based Costing*

*Activity Based Costing* merupakan metode yang menerapkan konsep-konsep akuntansi aktivitas untuk menghasilkan perhitungan harga pokok produk yang lebih akurat. Namun dari prespektif manajerial, sistem ABC menawarkan lebih dari sekedar informasi biaya produk yang

akurat akan tetapi juga menyediakan informasi tentang biaya dan kinerja dari aktivitas dan sumber daya serta dapat menelusuri biaya-biaya secara akurat ke objek biaya selain produk, misalnya pelanggan dan saluran distribusi. Pengertian ABC menurut Mulyadi (2005) memberikan pengertian ABC sebagai berikut: "ABC merupakan sistem informasi biaya berbasis aktivitas yang didesain untuk memotivasi personal dalam melakukan pengurangan biaya dalam jangka panjang melalui pengelolaan aktivitas." Pengertian ABC yang lain juga dikemukakan oleh Simamora (2012) sebagai berikut: "sistem akuntansi yang terfokus pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa."

### Struktur Sistem ABC

Desain ABC difokuskan pada kegiatan, yaitu pada apa yang dilakukan oleh tenaga kerja dan peralatan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Kegiatan adalah segala sesuatu yang mengkonsumsi sumber daya perusahaan. Dengan memusatkan perhatian pada kegiatan dan bukannya departemen atau fungsi, maka sistem ABC akan dapat menjadi media untuk memahami, memajemen, dan memperbaiki suatu usaha. Ada dua asumsi penting yang mendasari metode *Activity Based Costing*, yaitu: (1) Aktivitas-aktivitas yang menyebabkan timbulnya biaya, Metode *Activity Based Costing* bahwa sumber daya pembantu atau sumber daya tidak langsung menyediakan kemampuannya untuk melaksanakan kegiatan bukan hanya sekedar penyebab timbulnya biaya. (2) Produk atau pelanggan jasa, Produk menyebabkan timbulnya permintaan atas dasar aktivitas untuk membuat produk atau jasa yang diperlukan berbagai kegiatan yang menimbulkan sumber daya untuk melaksanakan aktivitas tersebut. Asumsi tersebut diatas merupakan konsep dasar dari sistem ABC. Selanjutnya karena adanya aktivitas akan menimbulkan biaya, maka untuk dapat menjalankan tugasnya secara efisien, perusahaan harus dapat mengelola aktivitasnya.

### Pembebanan Biaya *Overhead* pada *Activity Based Costing*

Pada *Activity Based Costing* meskipun pembebanan biaya-biaya *overhead* pabrik dan produk juga menggunakan dua tahap seperti pada akuntansi biaya tradisional, tetapi pusat biaya yang dipakai untuk pengumpulan biaya-biaya pada tahap pertama dan dasar pembebanan dari pusat biaya kepada produk pada tahap kedua sangat berbeda dengan akuntansi biaya tradisional (cooper, 1993). *Activity Based Costing* menggunakan lebih banyak cost driver bila dibandingkan dengan sistem pembebanan biaya pada akuntansi biaya tradisional.

### Prosedur Pembebanan Biaya *Overhead* dengan Sistem ABC

Menurut Mulyadi (2002), prosedur pembebanan biaya *overhead* dengan sistem ABC melalui dua tahap kegiatan:

- a) Tahap pertama, Pengumpulan biaya dalam cost pool yang memiliki aktifitas yang sejenis atas homogen, terdiri dari 4 langkah:
  1. Mengidentifikasi dan menggolongkan biaya dalam berbagai aktifitas.
  2. Mengklasifikasikan aktifitas biaya kedalam berbagai aktivitas, pada langkah ini biaya digolongkan kedalam aktivitas yang terdiri dari 4 kategori, yaitu: *Unit Level Activity Costing*, *Batch Related Activity Costing*, *Product Sustaining Activity Costing*, *Facility Sustaining Activity Costing*.
  3. Mengidentifikasi *Cost Driver*  
Menentukan tarif per unit *Cost Driver*  
Tarif per unit *Cost Driver* =  $\frac{\text{Jumlah Aktifitas}}{\text{Cost Driver}}$
- b) Tahap kedua  
Pembebanan biaya *overhead* dari setiap aktivitas dihitung dengan rumus sebagai berikut:  
BOP yang dibebankan = tarif per unit *cost driver* X *cost driver* yang dipilih

### *Cost Driver*

Menurut Pelo (2012) *Cost driver* adalah kejadian atau aktivitas yang menyebabkan atau

berakibat keluarnya biaya. Dalam ABC sistem, hal terpenting adalah mengidentifikasi *cost driver*. *Cost driver* merupakan faktor yang dapat menerangkan konsumsi biaya-biaya *overhead*. Faktor ini menunjukkan suatu penyebab utama tingkat aktivitas yang akan menyebabkan biaya dalam aktivitas.

### Jasa

Menurut Kotler (melalui Widayanti, 2013) berpendapat bahwa jasa merupakan aktivitas atau manfaat yang ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak menghasilkan kepemilikan apapun. Produksi jasa bisa berhubungan dengan produk fisik maupun non fisik. Dalam kaitannya dengan kehidupan, jasa merupakan suatu aktivitas atau pelayanan yang memberikan segala sesuatu yang diperlukan oleh orang lain.

### Penelitian Terdahulu

1. Saputri (2012) dalam penelitiannya mengenai: Penerapan metode activity based costing dalam menentukan besarnya tarif jasa rawat inap pada RS. Hikmah. Metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu deskriptif komparatif. Persamaan peneliti sebelumnya menggunakan metode deskriptif komparatif dan sama-sama menganggap metode tradisional sudah tidak akurat. Perbedaan peneliti sebelumnya objek penelitian dilakukan di rumah sakit swasta.
2. Kula (2013) dalam penelitiannya mengenai: Metode Penetapan Biaya Rawat Inap Pada BLU RSUP PROF. DR. R. D. KANDOU Manado. Metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu deskriptif komparatif. Persamaan peneliti sebelumnya menggunakan metode deskriptif komparatif dan sama-sama menganggap metode tradisional sudah tidak akurat. Perbedaan peneliti sebelumnya objek penelitian dilakukan di rumah sakit swasta.
3. Widayanti (2013) dalam penelitiannya mengenai: Perbandingan Tarif Jasa Rawat Inap Dengan *Unit Cost* dan *Activity Based Costing System* pada Rumah Sakit (studi kasus

pada RSUD kota Yogyakarta). Metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu deskriptif. Persamaan peneliti sebelumnya menganggap sistem activity based costing akan memberikan informasi biaya yang lebih akurat. Perbedaan peneliti sebelumnya objek penelitian dilakukan di rumah sakit RSUD Kota Yogyakarta.

## 2. METODE PENELITIAN

### Rancangan penelitian

Rancangan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu analisis yang menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi dan variabel yang timbul pada objek penelitian, berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian membandingkannya dengan kondisi, situasi ataupun variabel yang diterapkan oleh objek penelitian.

### Tempat dan Waktu Penelitian

#### Objek dan Waktu Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu sumber dimana penulis mendapatkan data-data yang dibutuhkan mengenai masalah yang diteliti. Peneliti melakukan penelitian pada RSUD Sleman yang berlokasi di Jalan Bhayangkara No 48 Sleman, Provinsi DI Yogyakarta. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 16 Mei 2016 sampai dengan 25 Juli 2016.

### Jenis data

Data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan Kuncoro (2009). Data dapat dikelompokkan menjadi dua, antara lain:

- a. Data Primer : data yang didapat langsung dari sumber aslinya untuk menemukan masalah yang diteliti.
- b. Data Sekunder : data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti, data yang diterbitkan dalam jurnal statistik, informasi yang tersedia dari sumber publikasi atau non publikasi.

**Sumber data**

Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh dari data primer dan sekunder pada RSUD Sleman, yaitu:

- 1) Responden, data yang didapat dari hasil wawancara langsung dengan pihak rumah sakit mengenai data yang dibutuhkan.
- 2) Dokumen, data yang diperoleh berasal dari informasi yang diberikan oleh pihak rumah sakit, publikasi artikel akuntansi.

**Metode Pengumpulan Data**

1. Observasi / survei lapangan
2. Wawancara
3. Dokumentasi
4. Studi pustaka

**Metode Analisis**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Penelitian ini akan membandingkan antara *activity based costing* dengan metode yang diterapkan oleh rumah sakit. Data yang diperlukan diperoleh dengan cara pengumpulan data, kemudian dianalisis berdasarkan pertanyaan penelitian.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Hasil Penelitian**

Data-data yang dibutuhkan dalam menentukan tarif jasa rawat inap, yaitu antara lain:

**Table 1.** Tarif Jasa Rawat Inap RSUD Sleman

NO	Tipe kamar	Tarif/Hari (Rp)
1	Vip	Rp 552,000.00
2	Kelas I	Rp 240,000.00
3	Kelas II	Rp 112,000.00
4	Kelas III	Rp 86,500.00

*Sumber: Data RSUD Sleman*

Tabel 1 menunjukkan harga kamar yang berlaku sesuai tipe kelas perawatan pada RSUD Sleman. Dalam penetapan harga kamar pada RSUD Sleman masih menggunakan *Unit Cost*, mereka masih mengacu pada peraturan pemerintah karena Masih tergolong Rumah sakit Pemerintah.

**Tabel 2.** Data lama hari pasien Rawat inap RSUD Sleman tahun 2014.

Bulan	Kelas			
	VIP	I	II	III
JANUARI	292	773	576	2668
FEBRUARI	325	329	570	2819
MARET	321	427	622	3042
APRIL	326	398	562	2939
MEI	367	433	617	3275
JUNI	357	455	629	2995
JULI	409	420	598	2879
AGUSTUS	324	452	627	3274
SEPTEMBER	339	446	670	3160
OKTOBER	384	452	634	2986
NOVEMBER	312	404	507	2824
DESEMBER	274	465	466	3105
JUMLAH	4030	5454	7078	35966

*Sumber: Data RSUD Sleman*

Tabel 2 menunjukkan lama hari pasien-pasien yang dirawat di RSUD Sleman. Data tersebut dijelaskan sesuai tipe kelas perawatan per bulan pada tahun 2014.

**Tabel 3.** Data Jumlah Pasien Rawat Inap RSUD Sleman Tahun 2014

Bulan	Kelas			
	VIP	I	II	III
JANUARI	69	142	109	540
FEBRUARI	76	145	88	527
MARET	67	156	135	583
APRIL	65	118	110	545
MEI	80	144	130	546
JUNI	81	149	96	588
JULI	71	141	110	561
AGUSTUS	68	131	106	582
SEPTEMBER	68	140	118	567
OKTOBER	64	133	110	571
NOVEMBER	61	115	94	545
DESEMBER	60	98	118	557
JUMLAH	830	1612	1324	6712

*Sumber: Data RSUD Sleman*

Tabel 3 menunjukkan jumlah pasien-pasien yang dirawat di RSUD Sleman. Data tersebut dijelaskan sesuai tipe kelas perawatan per bulan pada tahun 2014.

**Tabel 4.** Data Luas Ruang Per Kelas RSUD Sleman tahun 2014.

NO	Tipe Kamar	Luas ruangan (m2)
1	vip	476
2	kelas I	504
3	kelas II	481.5
4	kelas III	1023.75
Total		2485.25

Sumber: Data RSUD Sleman

**Tabel 5.** Tarif makan per Kelas RSUD Sleman tahun 2014

NO	Tipe kamar	Tarif/Hari (Rp)
1	Vip	Rp 552,000.00
2	Kelas I	Rp 240,000.00
3	Kelas II	Rp 112,000.00
4	Kelas III	Rp 86,500.00

Sumber: Data RSUD Sleman

Tabel 5 menunjukkan harga konsumsi yang merupakan harga total berdasarkan harga yang ditetapkan rumah sakit

**Tabel 6.** Data Elemen Biaya Rawat Inap RSUD Sleman tahun 2014

Elemen biaya	Jumlah
<b>Biaya gaji perawat</b>	Rp 17.928.853.738,00
<b>Biaya laundry</b>	Rp 607.775.314,00
<b>Biaya konsumsi</b>	Rp 3.170.276.000,00
<b>Biaya kebersihan</b>	Rp 817.953.897,00
<b>Biaya administrasi</b>	Rp 239.787.214,00
<b>Biaya pemeliharaan gedung</b>	Rp 348.611.544,00
<b>Biaya depresiasi fasilitas</b>	Rp 1.333.358.618,25

Sumber: Data RSUD Sleman

Tabel 6 menunjukkan data-data biaya rawat inap yang merupakan pengeluaran pada tahun 2014. Data-data ini juga yang dibutuhkan untuk menentukan harga jual jasa rawat inap.

Lima langkah dalam perhitungan harga pokok rawat inap berdasarkan sistem Activity Based Costing yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengidentifikasi dan mendefinisikan aktivitas Berdasarkan pengamatan langsung di ruangan rawat inap di RSUD Sleman, diperoleh aktivitas-aktivitas yang termasuk dalam unit pelayanan rawat inap. Aktivitas-aktivitas itu meliputi:
  - a. Aktivitas perawatan pasien: biaya gaji perawat
  - b. Aktivitas pemeliharaan inventaris: biaya pemeliharaan/perawatan gedung, biaya depresiasi fasilitas, dan biaya kebersihan
  - c. Aktivitas pemeliharaan pasien: biaya konsumsi
  - d. Aktivitas pelayanan pasien: biaya administrasi.
2. Mengklasifikasi biaya berdasarkan aktivitas ke dalam berbagai aktivitas
  - a. Berdasarkan unit-level activities: perawatan pasien, biaya laundry, dan biaya konsumsi.
  - b. Berdasarkan Batch-level activities: biaya administrasi, dan biaya kebersihan.
  - c. Berdasarkan Product-sustaining activities: Aktivitas ini tidak ditemui dalam penentuan harga jual jasa rawat inap di RSUD Sleman.
  - d. Berdasarkan Facility-sustaining activities: biaya pemeliharaan/perawatan gedung dan biaya depresiasi fasilitas
3. Mengidentifikasi *cost driver*.

**Table 7.** Pengelompokan Biaya Rawat Inap dan *cost driver* Rawat inap

No Aktivitas	Driver	Cost Driver Jumlah
1 unit Level Activity Cost		
a. Biaya Gaji Perawat	jumlah hari rawat inap	52528 Rp 17,928,853,738
Kelas VIP	jumlah hari rawat inap	4030
Kelas I	jumlah hari rawat inap	5454
Kelas II	jumlah hari rawat inap	7078
Kelas III	jumlah hari rawat inap	35966
b. Biaya Konsumsi	jumlah hari rawat inap	52528 Sesuai HargaTarif
Kelas VIP	jumlah hari rawat inap	4030
Kelas I	jumlah hari rawat inap	5454
Kelas II	jumlah hari rawat inap	7078
Kelas III	jumlah hari rawat inap	35966
c. Biaya Laundry	jumlah pasien	10478 Rp
		607,775,314
Kelas VIP	jumlah pasien	830
Kelas I	jumlah pasien	1612
Kelas II	jumlah pasien	1324
Kelas III	jumlah pasien	6712
2 Batch Related Activity Cost		
a. Biaya Kebersihan	luas bangunan	2485.25 Rp 817,953,897
Kelas VIP	luas bangunan	476
Kelas I	luas bangunan	504
Kelas II	luas bangunan	481.5
Kelas III	luas bangunan	1023.75
b.biaya Administrasi	jumlah pasien	10478 Rp 239,787,214
Kelas VIP	jumlah pasien	830
Kelas I	jumlah pasien	1612
Kelas II	jumlah pasien	1324
Kelas III	jumlah pasien	6712
3 Facility Sustaning Activity Cost		
A.biaya Pemeliharaan Gedung	luas bangunan	2485.25 Rp 348,611,544
Kelas VIP	luas bangunan	476
Kelas I	luas bangunan	504
Kelas II	luas bangunan	481.5
Kelas III	luas bangunan	1023.75
b. Biaya Depresiasi Fasilitas	jumlah hari rawat inap	52528 Rp 1,330,358,618
Kelas VIP	jumlah hari rawat inap	4030 Rp 167,885,844
Kelas I	jumlah hari rawat inap	5454 Rp 114,527,581
Kelas II	jumlah hari rawat inap	7078 Rp 257,224,628
Kelas III	jumlah hari rawat inap	35966 Rp 790,720,565

**Sumber:** Data Diolah

Tabel 7 menunjukkan pengidentifikasian cost driver dari setiap biaya yang terkait.

$$\text{Tarif per unit Cost Driver} = \frac{\text{Jumlah Aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

4. Menentukan tarif unit per cost

Berikut ini merupakan penentuan tarif per unit

Tarif unit per cost dapat di hitung dengan rumus: cost driver rawat inap RSUD SLeaman

**Table 8.** Penentuan Tarif per *Unit*

No	Aktivitas	Jumlah	Cost Driver	Tarif per Unit
1	<i>unit Level Activity Cost</i>			
	a. Biaya Gaji Perawat	<b>Rp 17,928,853,738.00</b>	<b>52528</b>	341,319.94
	Kelas VIP	Rp 1,375,519,352.80	4030	
	Kelas I	Rp 1,861,558,945.46	5454	
	Kelas II	Rp 2,415,862,525.84	7078	
	Kelas III	Rp 12,275,912,913.89	35966	
	b. Biaya Konsumsi	<b>Rp 3,170,276,000.00</b>	<b>52528</b>	
	Kelas VIP	Rp 337,714,000.00	4030	83,800.00
	Kelas I	Rp 419,958,000.00	5454	77,000.00
	Kelas II	Rp 441,667,200.00	7078	62,400.00
	Kelas III	Rp 1,970,936,800.00	35966	54,800.00
	c. Biaya Laundry	Rp 607,775,314.00	<b>10478</b>	58,004.90
	Kelas VIP	Rp 48,144,064.77	830	
	Kelas I	Rp 93,503,894.46	1612	
	Kelas II	Rp 76,798,484.04	1324	
	Kelas III	Rp 389,328,870.74	6712	
2	<i>Batch Related Activity Cost</i>			
	a. Biaya Kebersihan	<b>Rp 817,953,897.00</b>	<b>2485.25</b>	329,123.39
	Kelas VIP	Rp 156,662,732.11	476	
	Kelas I	Rp 165,878,186.94	504	
	Kelas II	Rp 158,472,910.74	481.5	
	Kelas III	Rp 336,940,067.22	1023.75	
	b.biaya Administrasi	<b>Rp 239,787,214.00</b>	<b>10478</b>	22,884.83
	Kelas VIP	Rp 18,994,406.15	830	
	Kelas I	Rp 36,890,340.62	1612	
	Kelas II	Rp 30,299,510.53	1324	
	Kelas III	Rp 153,602,956.71	6712	
3	<i>Facility Sustaning Activity Cost</i>			
	A.biaya Pemeliharaan Gedung	<b>Rp 348,611,544.00</b>	<b>2485.25</b>	140,272.22
	Kelas VIP	Rp 66,769,578.49	476	
	Kelas I	Rp 70,697,200.75	504	
	Kelas II	Rp 67,541,075.72	481.5	
	Kelas III	Rp 143,603,689.03	1023.75	

No	Aktivitas	Jumlah	Cost Driver	Tarif per Unit
b.	Biaya Depresiasi Fasilitas	Rp 1,330,358,618.25	52528	
	Kelas VIP	Rp 167,885,844.00	4030	41,659.02
	Kelas I	Rp 114,527,580.75	5454	20,998.82
	Kelas II	Rp 257,224,628.38	7078	36,341.43
	Kelas III	Rp 790,720,565.25	35966	21,985.22

Sumber: Data Diolah

5. Menghitung harga pokok rawat inap Tahap-tahap yang dilakukan dalam perhitungan tarif rawat inap adalah sebagai berikut:
- Menghitung biaya overhead yang dibebankan pada masing-masing kelas dengan cara : BOP yang dibebankan = tarif cost driver per unit x driver yang digunakan oleh masing-masing kelas rawat inap.
  - Menjumlahkan seluruh biaya aktivitas yang telah dikelompokkan
  - Membaginya total biaya aktivitas masing-masing kelas rawat inap dengan jumlah hari rawat inap di masing-masing kelas.
- Untuk menghitung harga pokok tarif rawat inap masing-masing kelas dapat dilihat tabel di bawah ini:

**Tabel 9.** Tarif Jasa Rawat Inap kelas VIP RSUD Sleman

No	Elemen biaya	Tarif cost driver	driver	total
1	Biaya gaji perawat	Rp 341.319,94	4030	Rp 1.375.519,20
2	Biaya laundry	Rp 58.004,90	830	Rp 48.144.064,77
3	Biaya konsumsi	Rp 83.800,00	4030	Rp 337.714.000,00
4	Biaya kebersihan	Rp 329.123,39	476	Rp 156.662.733,64
5	Biaya administrasi	Rp 22.884,83	830	Rp 18.994.408,90
6	Biaya pemeliharaan gedung	Rp 140.272,22	476	Rp 66.769.576,72
7	Biaya depresiasi fasilitas			
	a. Kelas VIP	Rp 41.659,02	4030	Rp 167.885.844,00
	Total Biaya			Rp 2.171.689.986,23
	Lama Hari Pemakaian		4030	
	Tarif rawat inap per kamar			538.880,89

Sumber: data diolah

**Tabel 10.** Tarif jasa Rawat inap kelas I RSUD Sleman

No	Elemen biaya	Tarif cost driver	driver	total
1	Biaya gaji perawat	Rp 341.319,94	5454	Rp 1.861.558.952,76
2	Biaya laundry	Rp 58.004,90	1612	Rp 93.503.894,46
3	Biaya konsumsi	Rp 83.800,00	5454	Rp 419.958.000,00
4	Biaya kebersihan	Rp 329.123,39	504	Rp 165.878.118,56
5	Biaya administrasi	Rp 22.884,83	1612	Rp 36.890.345,96
6	Biaya pemeliharaan gedung	Rp 140.272,22	504	Rp 70.697.198,88
7	Biaya depresiasi fasilitas			
	a. Kelas I	Rp 20.998,82	5454	Rp 114.527.580,75
	Total Biaya			Rp 2.763.014.161,37
	Lama Hari Pemakaian		5454	
	Tarif rawat inap per kamar			506.603,26

Sumber: data diolah

Tabel 11. tarif jasa rawat inap kelas II RSUD Sleman

No	Elemen biaya	Tarif cost driver	driver	total
1	Biaya gaji perawat	Rp 341.319,94	7078	Rp 2.415.862.535,32
2	Biaya laundry	Rp 58.004,90	1324	Rp 76.798.484,04
3	Biaya konsumsi	Rp 83.800,00	7078	Rp 441.667.200,00
4	Biaya kebersihan	Rp 329.123,39	481,5	Rp 158.472.912,29
5	Biaya administrasi	Rp 22.884,83	1324	Rp 30.229.514,92
6	Biaya pemeliharaan gedung	Rp 140.272,22	481,5	Rp 67.541.073,93
7	Biaya depresiasi fasilitas			
	a. Kelas II	Rp 36.341,43	7078	Rp 257.224.628,38
	Total Biaya			Rp 3.447.866.348,87
	Lama Hari Pemakaian			7078
	Tarif rawat inap per kamar			Rp 487.124,38

Sumber: data diolah

Tabel 12. Tarif jasa rawat inap kelas III RSUD Sleman

No	Elemen biaya	Tarif cost driver	driver	total
1	Biaya gaji perawat	Rp 341.319,94	35966	Rp 12.275/912.962,04
2	Biaya laundry	Rp 58.004,90	6712	Rp 389.328.870,74
3	Biaya konsumsi	Rp 83.800,00	35966	Rp 1.970.936.800,00
4	Biaya kebersihan	Rp 329.123,39	1032,75	Rp 339.902.181,02
5	Biaya administrasi	Rp 22.884,83	6712	Rp 153.602.978,96
6	Biaya pemeliharaan gedung	Rp 140.272,22	1032,75	Rp 144.866.135,21
7	Biaya depresiasi fasilitas			
	a. Kelas III	Rp 21.985,22	35966	Rp 790.720.565,25
	Total Biaya			Rp 16.065.270.493,21
	Lama Hari Pemakaian			35966
	Tarif rawat inap per kamar			446.679,38

Sumber: data diolah

Tabel 13. Perbandingan Tarif Jasa Rawat Inap RSUD Kota Yogyakarta dengan Tarif Jasa Rawat Inap menggunakan Metode ABC

Tipe kamar	Tariff RSUD Sleman	Tariff Metode ABC	Selisih	%	Hasil Perbandingan
Kelas VIP	Rp 552,000.00	Rp 538,880.89	Rp 13,119.11	2.38	Lebih murah
Kelas I	RP 240,000.00	Rp 506,603.26	Rp 266,603.26	111.08	Lebih murah
Kelas II	Rp 112,000.00	Rp 487,124.38	Rp 375,124.38	334.93	Lebih murah
Kelas III	Rp 86,500.00	Rp 446,679.38	RP 360,179.38	416.39	Lebih murah

Sumber: data diolah

Tabel 13. menunjukkan hasil perhitungan harga pokok dan penentuan harga jual jasa rawat inap dengan menggunakan sistem Activity Based Costing untuk kelas VIP Rp 538.880,89 , kelas I Rp. 506.603,26 , kelas II Rp. 478.124,38 , dan kelas III Rp. 446.679,38

**Pembahasan**

Perhitungan dengan sistem Activity Based Costing menghasilkan harga kelas VIP memperoleh

harga yang lebih kecil dibandingkan harga yang ditetapkan oleh pihak rumah sakit. Berbeda dengan harga kamar kelas I, II, dan III yang memperoleh harga yang jauh lebih besar daripada harga yang ditetapkan oleh pihak rumah sakit. Terjadinya selisih biaya rawat inap yang ditetapkan oleh pihak rumah sakit disebabkan karena pihak rumah sakit menentukan biaya rawat inap RSUD Sleman menggunakan perda kabupaten sleman no. 10 tahun 2013 tentang tarif pelayanan kesehatan kelas

III dan Keputusan direktur no. 098/Kep.Dir/2012 tentang tarif pelayanan kesehatan pada RSUD Sleman. Pihak Rumah sakit tidak menggunakan metode Activity based costing untuk penetapan biaya rawat inap.

Jika dibandingkan antara hasil penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan antara keduanya. Persamaannya adalah perhitungan tarif jasa rawat inap dengan *activity based costing system* telah mengalokasikan biaya-biaya aktivitas ke setiap kamar. Hasil perhitungan dengan *activity based costing system* juga menunjukkan angka yang lebih besar atau lebih murah pada penelitian saat ini maupun penelitian terdahulu. Perbedaannya adalah pada peneliti yang penelitiannya berada di RSUD yang ada subsidi dari pemerintah untuk tarif jasa rawat inap. sedangkan pada peneliti sebelumnya Saputri (2012) dan Kula (2013) lokasi penelitiannya di rumah sakit swasta pembiayaan bersumber dari pendapatan rumah sakit itu sendiri. Oleh sebab itu, pihak manajemen harus teliti dalam penentuan tarif jasa rawat inap agar dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan informasi yang lebih baik.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Dari hasil perhitungan tarif rawat inap dengan menggunakan *activity based costing system*, apabila dibandingkan dengan tarif rawat inap yang digunakan oleh rumah sakit saat ini terlihat bahwa untuk Kelas VIP memberikan hasil yang lebih kecil, sedangkan Kelas I, Kelas II dan Kelas III memberikan hasil yang lebih besar. Dengan selisih untuk Kelas VIP Rp 13.119,11, Kelas I Rp 226.603,26, Kelas II Rp 375.124,38, Kelas III Rp 360.179,38. Perbedaan tarif yang terjadi disebabkan karena pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk, kemampuan masyarakat, subsidi pemerintah serta subsidi silang yang dilakukan pada kelas III. *Activity based costing system* telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

##### Keterbatasan Penelitian

1. Pemilihan rumah sakit yang kurang tepat karena RSUD lebih mengutamakan kepentingan sosial, sementara hasil perhitungan menggunakan ABC menyebabkan beberapa jenis kelas perawatan menjadi lebih mahal.
2. Tidak mempertimbangkan subsidi atau tunjangan-tunjangan kesehatan dari pemerintah dalam menghitung tarif rawat inap.
3. Perhitungan tarif rawat inap menggunakan data yang diberikan oleh bagian keuangan RSUD Sleman, bukan data yang diambil atau diamati langsung dari laporan keuangan rumah sakit.
4. Beberapa data yang dijadikan driver cost tidak dapat diambil seperti penggunaan listrik tiap ruangan karena penggunaan listrik di rumah sakit langsung menyeluruh sulit untuk mengklasifikasi pemakaian listrik ke tiap-tiap kelas serta depresiasi gedung karena ketentuan pemda untuk mulai menghitung depresiasi gedung tahun 2015.

##### Saran

1. Bagi Pihak RSUD Sleman  
Pihak manajemen sebaiknya mulai mempertimbangkan perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan Activity Based Costing System dengan tetap mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang lain seperti harga pesaing dan kemampuan masyarakat serta pihak rumah sakit juga sebaiknya melakukan analisis value chain.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Untuk penelitian selanjutnya, agar dapat lebih terperinci dalam hal menyajikan data-data atau informasi yang berkaitan dengan metode ABC sehingga hasil yang didapat lebih sempurna dan mempertimbangkan untuk menggunakan analisis value chain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, Erayati. 2014. *Evaluasi Tarif Kamar Rawat inap dengan Menerapkan Metode ABC pada RSUD Unggaran*. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Carter, Ury. 2006. *Akuntansi Biaya*. Buku 1, Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Cooper Robin and Kaplan Robert S, *The design of Cost Manajement System :Text,Cases and Reading*, Prentise-Hall, 1993.
- Kula, Jeina Ivone. (2013). *Metode Penetapan Biaya Rawat Inap Pada BLU RSUP PROF. DR. R. D. Kandou Manado*. Jurnal EMBA. 1, (3), 793-803.
- Kuncoro, Mudrajat. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Mulyadi, 2012, *Akuntansi Biaya*, edisi kelima, cetakan kesebelas, Yogyakarta:Penerbit Universitas Gadjah Mada.
- Mulyadi, 2005, *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi, 2002, *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa*, Edisi 2, BP STIE YKPN, Yogyakarta.
- Pelo, Gabryela Horman. 2012, *Penerapan Activity Based Costing Pada Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Daya di Makasar*. Makasar :Universitas Hasanudin
- Saputri, Dani. 2012, *Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap Pada RS Hikmah*. Makasar :Universitas Hasanudin.
- Simamora, Henry. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Riau: Star Gate publisher.
- Widayanti. 2013. *Perbandingan Tarif Jasa Rawat Inap Dengan Unit Cost dan Activity Based Costing System pada Rumah Sakit (studi kasus pada RSUD kota Yogyakarta)*. Yogyakarta:universitas Negeri Yogyakarta.